

PENGUATAN PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA PELAJAR MELALUI PENDAMPINGAN SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) DI KOTA KOTAMOBAGU

^{1*} Mohamad Rifki Tegila, ² Muhammad Rezky Mokodenseho, ³ Ibnu Taufiq Molanu, ⁴ Wayan Swarka Hendrajaya, ⁵ Abrar

^{1,2,3,4} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Dumoga Kotamobagu, Sulawesi Utara.

⁵ Pendidikan Jasmani, Universitas Nahdlatul Ulama, Sulawesi Tenggara.

*Corresponding Author e-mail: mohrifkitegila1994@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the coaching conditions, institutional needs, and reported mentoring outcomes at two school-age football schools (SSB) in Kotamobagu City. A descriptive qualitative case study approach was used at SSB Dikra Pobundayan and SSB Sipatuo Junior Bungko. The informants included coaches, administrators, school-age players, and parents; reported data sources included observations, interviews, documentation, and mentoring notes. Of the eight aspects in the qualitative assessment, four were categorized as "Good" regular training, basic techniques, the coach's role, and player discipline; the other four were categorized as "Fair" player administration, player evaluation, training facilities, and parent coordination. Six strengthening needs included written training programs, administration, evaluation, coach capacity, facilities, and family communication. The mentoring table recorded training program guidelines, a simple evaluation format, feedback for coaches, and coordination strengthening, but did not provide any before-after measurement of change. The basis for categorization has not been stated as a tested rubric, while interview excerpts and field notes were used for independent review. Future research should include anonymity of informants, qualitative evidence, outcome monitoring, and approval for publication of children's photos.

Keywords: school-age soccer development; soccer schools; mentoring; sports governance; qualitative case study.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kondisi pembinaan, kebutuhan kelembagaan, dan keluaran pendampingan yang dilaporkan pada dua Sekolah Sepak Bola (SSB) usia pelajar di Kota Kotamobagu. Pendekatan studi kasus kualitatif deskriptif digunakan pada SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko. Kelompok informan yang disebutkan meliputi pelatih, pengurus, pemain usia pelajar, dan orang tua; sumber data yang dilaporkan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan pendampingan. Dari delapan aspek dalam penilaian kualitatif, empat diberi kategori "Baik", yakni latihan rutin, teknik dasar, peran pelatih, dan kedisiplinan pemain; empat lainnya diberi kategori "Cukup baik", yaitu administrasi pemain, evaluasi pemain, sarana latihan, dan koordinasi orang tua. Enam kebutuhan penguatan mencakup program latihan tertulis, administrasi, evaluasi, kapasitas pelatih, sarana, serta komunikasi keluarga. Tabel pendampingan mencatat arahan penyusunan latihan, format evaluasi sederhana, masukan bagi pelatih, dan penguatan koordinasi, tetapi tidak menyediakan

pengukuran perubahan sebelum–sesudah. Dasar kategorisasi belum dinyatakan sebagai rubrik teruji, sedangkan kutipan wawancara dan catatan lapangan untuk pemeriksaan independen. Penelitian berikutnya perlu melengkapi identitas anonim informan, jejak bukti kualitatif, pemantauan luaran, dan persetujuan publikasi foto anak.

Kata kunci: pembinaan sepak bola usia pelajar; sekolah sepak bola; pendampingan; tata kelola olahraga; studi kasus kualitatif

PENDAHULUAN

Pembinaan sepak bola usia pelajar memerlukan dukungan keterampilan gerak, pengalaman latihan yang aman, kedisiplinan, serta lingkungan sosial yang kondusif. Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan wadah pembinaan nonformal tempat pelatih, pengurus, pemain, dan orang tua berinteraksi. Oleh sebab itu, mutu pembinaan tidak hanya dapat dilihat dari kegiatan di lapangan, tetapi juga dari keberadaan program, pencatatan perkembangan, sarana, dan komunikasi antar-pihak.

Pengembangan talenta sepak bola usia muda dipengaruhi oleh dimensi psikologis, sosial, lingkungan, biologis, pendidikan, fisik, dan ketangguhan mental (Hamzah et al., 2025). Güllich et al. (2023) juga menyoroti pentingnya pola partisipasi dalam proses pengembangan talenta olahraga. Kedua kajian tersebut memberi landasan bahwa latihan teknik dan dukungan sosial-organisasional perlu dipahami secara terpadu, tanpa menganggap satu aspek cukup untuk menjelaskan seluruh perkembangan pemain.

Tinjauan sistematis Verbeek et al. (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian perkembangan talenta sepak bola masih menilai perbedaan antarpemain secara statis, sedangkan bukti mengenai perubahan tiap individu dari waktu ke waktu masih terbatas. Selain itu, meta-analisis Bozděch et al. (2023) menunjukkan bahwa efek usia relatif dapat memengaruhi representasi pemain dalam seleksi, terutama pada periode remaja. Kedua temuan tersebut mendukung perlunya pencatatan perkembangan pemain secara berkala dan pengelompokan usia yang cermat; keduanya bukan bukti bahwa proses seleksi atau pemantauan demikian sudah diterapkan di dua SSB yang dikaji.

Kajian manajemen SSB telah membahas perencanaan program, pelaksanaan latihan, pengawasan, pelatih, sarana, dan peran orang tua (Wijaya, 2021). Manan dan Yuwono (2023) menekankan pengelompokan usia, pembibitan, program latihan, dan fasilitas; sedangkan Azyza dan Raharjo (2025) melaporkan kendala disiplin, keterbatasan fasilitas, jarak tempat latihan, serta konflik jadwal sekolah. Literatur ini menunjukkan persoalan pengelolaan yang berulang, tetapi belum menjelaskan secara spesifik bagaimana kebutuhan berbagai bidang tersebut saling dihubungkan dalam pendampingan pada dua SSB yang dikaji.

Dari perspektif pelatihan, Almonacid-Fierro et al. (2024) melalui tinjauan sistematis tentang pembelajaran sepak bola akar rumput menekankan pentingnya penyesuaian kegiatan dengan tahapan perkembangan anak serta pendekatan pedagogis yang sistematis. Kajian meta-analitis Hu et al. (2026) juga menemukan bahwa sejumlah metode pelatihan berorientasi permainan berpotensi mendukung kesadaran taktis dan keterampilan teknik-taktik pemain usia muda, meskipun kekuatan bukti dan rancangan intervensinya bervariasi. Literatur ini memberikan dasar untuk menyusun variasi tugas latihan yang terarah, tetapi tidak mengonfirmasi bahwa pendekatan tertentu sudah dilaksanakan atau terbukti efektif pada kedua SSB di Kotamobagu.

Dimensi layanan dan hubungan sosial juga penting. Allsabab et al. (2024) mengaitkan kepuasan pemain dengan kualitas layanan pembinaan, Bettega et al. (2023) membahas keterlibatan keluarga dan pelatih dalam pengalaman sepak bola anak, dan Berntzen dan Lagestad (2025) menyoroti peran umpan balik pelatih terhadap luaran psikologis pemain muda. Ketiga sumber ini menjadi pijakan interpretasi mengenai komunikasi serta dukungan keluarga; sumber-sumber tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan dampak pendampingan di Kotamobagu.

Pada ranah hubungan keluarga, Gao et al. (2024) memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam olahraga usia muda berkaitan dengan motivasi atlet, tetapi pengaruhnya bergantung pada bentuk dukungan dan iklim yang diciptakan. Burke et al. (2024) mengulas program pendidikan orang tua sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas dukungan, sedangkan Santos et al. (2025) menegaskan pentingnya kualitas relasi dan komunikasi antara pelatih dan orang tua. Karena itu, kebutuhan koordinasi orang tua yang tercantum pada kedua SSB dapat dikembangkan menjadi agenda komunikasi terjadwal mengenai latihan dan perkembangan anak; efektivitas agenda tersebut masih memerlukan evaluasi tersendiri.

Dalam pengelolaan SSB, Sulistiyono et al. (2022) mengembangkan perhatian pada mutu instrumen manajemen, sedangkan Hasibuan et al. (2025) melaporkan bentuk pendampingan latihan dan penguatan sumber daya pada lokasi lain. Kedua penelitian memperlihatkan pentingnya dokumentasi proses dan tata kelola. Di Kotamobagu, persoalan penelitian dipusatkan pada kebutuhan yang dicatat dalam dua kasus: program latihan yang belum seluruhnya tertulis, pencatatan pemain yang belum rapi, evaluasi yang masih berbasis pengamatan pelatih, keterbatasan sarana, dan koordinasi orang tua yang belum rutin.

Kesenjangan kajian ini bukan ketiadaan penelitian tentang pendampingan SSB, melainkan terbatasnya pemaparan yang menghubungkan kondisi pembinaan, kebutuhan tata kelola, kegiatan pendampingan, serta indikator tindak lanjut dalam dua konteks SSB lokal.

Davidson et al. (2024) menunjukkan tantangan pemantauan aspek teknis-taktis dalam akademi, sementara Triggs et al. (2025) menekankan perlunya pendekatan yang dekat dengan kebutuhan praktisi. Karena itu, artikel ini mengorganisasi bukti deskriptif dalam suatu rangkaian masalah-penguatan-pemantauan, bukan mengajukan klaim menemukan konsep pendampingan yang sepenuhnya baru.

Perbandingan kebutuhan pada dua SSB dilakukan secara hati-hati: tabel sumber mencatat aktivitas latihan dan keterlibatan pelatih pada keduanya, tetapi belum menyediakan ukuran yang sebanding untuk menyimpulkan SSB mana lebih unggul. Barraclough et al. (2025) menekankan nilai profil pemain dan keselarasan pemangku kepentingan, sedangkan Bengtsson et al. (2024) membahas program pengembangan interpersonal bagi pelatih dan orang tua. Berangkat dari sumber tersebut, kontribusi khusus artikel ini ialah matriks yang mengaitkan enam kebutuhan penguatan tata kelola dengan keluaran pendampingan yang dilaporkan dan indikator monitoring yang diusulkan. Matriks tersebut masih memerlukan pengujian pada kegiatan berikutnya.

Penelitian ini bertujuan: (1) menguraikan kondisi pembinaan pada SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko; (2) memetakan kebutuhan tata kelola dan bentuk pendampingan yang dilaporkan; dan (3) merumuskan indikator tindak lanjut yang dapat diperiksa. Pertanyaan utamanya adalah bagaimana temuan lapangan yang dirangkum dalam manuskrip dapat dihubungkan secara transparan dengan rekomendasi pembinaan, tanpa menyamakan catatan kegiatan dengan bukti peningkatan performa atau efektivitas intervensi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua kasus SSB, yaitu SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko di Kota Kotamobagu. Kedua kasus dipilih karena menjalankan pembinaan usia pelajar dan menjadi lokasi kegiatan pendampingan. Dalam desain ini, pendampingan diperlakukan sebagai proses pembinaan yang dideskripsikan bersama kondisi organisasi, bukan sebagai intervensi eksperimen dengan penilaian dampak. Pembatasan tersebut sesuai dengan penggunaan studi kasus untuk memahami fenomena dalam konteksnya (Al Qur'an, 2025; Miller et al., 2023). Informasi jumlah pemain, tahun berdiri SSB, dan alasan keterwakilan statistik kedua kasus tidak tersedia; karena itu kedua lokasi tidak dinyatakan mewakili seluruh SSB di Kotamobagu.

Pemilihan kasus dan informan

Kelompok informan meliputi pelatih, pengurus SSB, pemain usia pelajar, dan orang tua. Pemilihan informan dinyatakan menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan pada perencanaan, pelaksanaan latihan, pengelolaan, atau dukungan pemain. Cara ini selaras dengan tujuan memperoleh pengalaman dari pihak yang terlibat langsung, bukan untuk generalisasi statistik (Al Qur'an, 2025; Chowdhury & Shil, 2021). Akan tetapi, jumlah informan per kelompok, rentang usia pemain, komposisi kedua SSB, kriteria penghentian pengumpulan data, dan periode kegiatan belum dicantumkan; karakteristik tersebut tidak dapat direkonstruksi dari tabel ringkasan.

Teknik serta fokus pengumpulan data

Sumber data yang disebutkan terdiri atas observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan pendampingan. Fokus observasi meliputi kegiatan latihan, peran pelatih, kedisiplinan, teknik dasar, sarana, serta komunikasi; wawancara diarahkan pada pengalaman dan kebutuhan pelatih, pengurus, pemain, dan orang tua. Dokumen yang disebutkan meliputi foto kegiatan, jadwal latihan, daftar pemain, dan catatan kehadiran. Keberagaman teknik relevan bagi pemahaman konteks sosial (Chand, 2025).

Bentuk dan pelaporan proses pendampingan

Pendampingan yang dilakukan mencakup enam bidang: penyusunan arah latihan berbasis kelompok usia, penataan data pemain dan kehadiran, format evaluasi sederhana, penguatan variasi pendekatan pelatih, koordinasi orang tua, dan penyesuaian penggunaan sarana. Kelompok sasaran tiap kegiatan tercantum dalam Tabel 3. Aktivitas tersebut diperlakukan sebagai uraian bentuk dukungan atau keluaran proses yang tercatat, bukan ukuran peningkatan keterampilan pemain.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dinyatakan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Data ringkasan dikelompokkan menurut kondisi pembinaan, kebutuhan, keluaran pendampingan yang dilakukan, penilaian kualitatif, dan rekomendasi. Keterkaitan kelima lapisan tersebut kemudian digunakan untuk menyusun matriks tindak lanjut. Pengelompokan ini merupakan kerangka analisis tematik deskriptif yang mengikuti fokus

penelitian (Zairul, 2025), bukan bukti bahwa pengodean transkrip dilakukan dengan perangkat lunak tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan pendampingan pada dua Sekolah Sepak Bola di Kota Kotamobagu, yaitu SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko. bentuk pendampingan yang dilakukan, kategori evaluasi, serta rekomendasi tindak lanjut. Secara deskriptif, kegiatan latihan rutin dan keterlibatan pelatih tercatat pada kedua lokasi. Dalam ringkasan empat dari delapan aspek diberi kategori “Baik” dan empat “Cukup baik”; kategori ini adalah label kualitatif, bukan skor dari instrumen terstandar. Oleh sebab itu, penilaian tersebut tidak dijadikan bukti kepatuhan terhadap standar pembinaan formal atau efek positif pendampingan.

Kesenjangan utama terletak pada tata kelola yang mendukung kesinambungan latihan, terutama ketersediaan program tertulis, administrasi, pemantauan perkembangan, sarana, serta komunikasi dengan orang tua. Rangkaian kebutuhan dan keluaran proses diperinci dalam Tabel 1-3. Keterhubungan antarbagian tersebut menjadi dasar untuk menyusun indikator tindak lanjut yang dapat ditelusuri, bukan untuk mengklaim perubahan terukur yang tidak dilakukan.

a. Kondisi Pembinaan Sepak Bola Usia Muda pada Dua SSB

Pada SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko, ringkasan pengamatan melaporkan kegiatan latihan rutin, pembelajaran teknik dasar seperti passing, dribbling, dan shooting, serta keterlibatan aktif pelatih. SSB Dikra juga dicatat melatih kontrol bola, sedangkan uraian SSB Sipatuo mencantumkan permainan kecil. Deskripsi tersebut menunjukkan jenis kegiatan yang tersedia, tetapi tidak memuat jumlah sesi, proporsi kehadiran, atau hasil tes teknik yang dapat dibandingkan antar-SSB.

Keaktifan pelatih dapat berfungsi sebagai dasar proses pembinaan, khususnya ketika instruksi teknis disertai komunikasi yang mendukung pemain. Wahyudi dan Laturrakhmi (2023) membahas peran pelatih sebagai komunikator-instruktur dan komunikator-fasilitator. Meskipun demikian, catatan “aktif” dan “rutin” dalam Tabel 1 belum dilengkapi indikator frekuensi atau rubrik penilaian, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyatakan kedua SSB telah memenuhi standar baku tertentu.

Dua hasil penelitian pembandingan yang dilakukan, Hermansyah et al. (2023) mengembangkan model latihan dribbling bagi pemula dan mengevaluasinya melalui uji coba kelompok, sedangkan Suminar dan Lukman (2025) menelaah latihan passing bervariasi pada satu tim sepak

bola melalui rancangan sebelum-sesudah tanpa kelompok kontrol. Keduanya mendukung relevansi variasi latihan teknik dasar, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti keberhasilan pendampingan di SSB Dikra Pobundayan maupun SSB Sipatuo Junior Bungko. Evaluasi di kedua lokasi tetap perlu didasarkan pada catatan pelaksanaan dan perkembangan pemain yang diperoleh secara langsung.

Tabel 1. Kondisi Pembinaan Sepak Bola Usia Muda pada Dua SSB

No.	Aspek Temuan	Ssb Dikra Pobundayan	Ssb Sipatuo Junior Bungko	Kategori Hasil
1.	Kegiatan latihan	Latihan berjalan rutin	Latihan berjalan rutin	Baik
2.	Keterlibatan pelatih	Pelatih aktif membimbing pemain	Pelatih aktif memberi arahan latihan	Baik
3.	Teknik dasar	Passing, dribbling, shooting, kontrol bola	Passing, dribbling, shooting, permainan kecil	Baik
4.	Kedisiplinan pemain	Pemain cukup disiplin mengikuti latihan	Pemain menunjukkan antusiasme latihan	Baik
5.	Administrasi pemain	Sudah ada, tetapi perlu dirapikan	Sudah ada, tetapi perlu diperbarui	Perlu penguatan
6.	Evaluasi pemain	Masih berdasarkan pengamatan pelatih	Masih berdasarkan pengamatan pelatih	Perlu penguatan
7.	Sarana latihan	Tersedia, tetapi terbatas	Tersedia, tetapi perlu dioptimalkan	Perlu penguatan

Berdasarkan Tabel 1, pembinaan sepak bola usia muda pada kedua SSB dapat dikategorikan baik karena kegiatan latihan telah berjalan, pelatih terlibat aktif, dan pemain menunjukkan partisipasi positif. Namun, aspek administrasi, evaluasi pemain, dan optimalisasi sarana latihan masih perlu diperkuat agar proses pembinaan lebih tertata.

b. Kategori Temuan Kebutuhan Penguatan Pembinaan

Kebutuhan utama yang ditemukan adalah penyusunan program latihan sederhana berbasis kelompok usia. Pelatih telah melaksanakan latihan secara rutin, tetapi program latihan belum seluruhnya terdokumentasi secara tertulis. Selain itu, evaluasi perkembangan pemain masih dilakukan secara umum berdasarkan pengamatan pelatih. Padahal, penggunaan instrumen evaluasi yang sederhana dapat membantu pelatih dalam memantau perkembangan pemain. Kusuma et al. (2025) menunjukkan bahwa data kemampuan fisik pemain muda diperlukan oleh pelatih untuk menyusun program latihan berikutnya, sehingga penggunaan instrumen pengukuran yang reliabel dapat membantu proses evaluasi

Tabel 2. Kategori Kebutuhan Penguatan Pembinaan SSB

No.	Kategori Kebutuhan	Kondisi Temuan	Rekomendasi Penguatan
1.	Program latihan	Latihan berjalan, tetapi belum seluruhnya tertulis	Menyusun program latihan sederhana berbasis kelompok usia
2.	Administrasi pemain	Data pemain sudah ada, tetapi belum tertata lengkap	Membuat format data pemain, daftar hadir, dan jadwal latihan
3.	Evaluasi pemain	Evaluasi masih berdasarkan pengamatan pelatih	Menyusun format evaluasi teknik, sikap, kehadiran, dan perkembangan pemain
4.	Kapasitas pelatih	Pelatih aktif, tetapi membutuhkan variasi metode latihan	Memberikan pendampingan variasi latihan usia muda
5.	Sarana latihan	Sarana tersedia, tetapi masih terbatas	Mengoptimalkan alat latihan yang ada dan mengusulkan penambahan alat dasar
6.	Koordinasi orang tua	Dukungan orang tua ada, tetapi komunikasi belum rutin	Membuat komunikasi berkala terkait jadwal dan perkembangan pemain

Berdasarkan Tabel 2, kebutuhan penguatan pembinaan lebih diarahkan pada penyempurnaan sistem yang sudah berjalan. Dengan demikian, rekomendasi yang diberikan bersifat penguatan, bukan perbaikan total.

Peningkatan kapasitas pelatih juga memerlukan hasil belajar yang jelas. Tinjauan sistematis dan meta-analisis Li et al. (2025) menunjukkan bahwa program pendidikan pelatih olahraga usia muda dapat memperbaiki pengetahuan, sikap, perilaku kepelatihan, dan sejumlah luaran atlet, meskipun hasilnya beragam menurut konteks serta bentuk program. Temuan tersebut memperkuat alasan untuk mencatat materi pembinaan pelatih, kehadiran, umpan balik, dan perubahan praktik mengajar sebagai indikator tindak lanjut; peningkatan kompetensi pelatih pada dua SSB belum dapat dinyatakan terjadi tanpa pengukuran yang memadai.

c. Hasil Pendampingan pada Dua SSB

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kedua SSB dapat menerima dan menerapkan beberapa bentuk penguatan secara bertahap. Pelatih mulai diarahkan untuk menyusun materi latihan berdasarkan kelompok usia dan kebutuhan pemain. Pengurus SSB mulai diarahkan untuk menata data pemain dan jadwal latihan. Orang tua juga dipandang penting untuk terus dilibatkan karena dukungan keluarga menjadi bagian dari keberlanjutan partisipasi pemain dalam latihan. Uehara et al. (2022) menunjukkan bahwa keluarga dan akademi sepak bola memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pemain muda melalui dukungan sosial, emosional, psikologis, pendidikan, serta kualitas program latihan.

Tabel 3. Bentuk pendampingan dan keluaran proses yang dilakukan

No.	Bentuk Pendampingan	Sasaran	Keluaran Yang Dilaporkan
1.	Penyusunan program latihan sederhana	Pelatih	Tersusun arah latihan dasar berbasis kelompok usia
2.	Penataan administrasi pemain	Pengurus SSB	Data pemain dan kehadiran mulai diarahkan lebih tertata
3.	Evaluasi perkembangan pemain	Pelatih dan pemain	Tersusun format evaluasi sederhana
4.	Penguatan kapasitas pelatih	Pelatih	Pelatih memperoleh masukan variasi pendekatan latihan
5.	Koordinasi orang tua	Pelatih, pengurus, dan orang tua	Komunikasi dukungan latihan mulai diperkuat

No.	Bentuk Pendampingan	Sasaran	Keluaran Yang Dilaporkan
6.	Optimalisasi sarana latihan	Pelatih dan pemain	Latihan disesuaikan dengan alat dan kondisi lapangan

Berdasarkan Tabel 3, pendampingan memberikan dampak positif terhadap arah pembinaan pada kedua SSB. Pendampingan membantu pelatih dan pengurus untuk melihat kebutuhan pembinaan secara lebih sistematis, terutama pada aspek perencanaan latihan, administrasi, evaluasi, dan komunikasi.

d. Hasil Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembinaan pada SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko secara keseluruhan dapat dinyatakan baik dan memenuhi standar dasar pembinaan sepak bola usia muda. Hal ini terlihat dari keberlangsungan latihan rutin, keterlibatan pelatih, antusiasme pemain, pembelajaran teknik dasar, serta dukungan orang tua.

Namun, beberapa aspek tetap perlu diperkuat agar pembinaan menjadi lebih terarah. Aspek yang telah menunjukkan hasil baik adalah latihan rutin, teknik dasar, peran pelatih, dan kedisiplinan pemain. Sementara itu, aspek yang masih membutuhkan rekomendasi penguatan adalah administrasi pemain, evaluasi perkembangan pemain, sarana latihan, dan koordinasi orang tua.

Tabel 4. Penilaian Kualitatif Hasil Pembinaan SSB

No.	Aspek Pembinaan	Kategori Hasil	Interpretasi
1.	Latihan rutin	Baik	Latihan telah berjalan secara konsisten
2.	Teknik dasar	Baik	Pemain memperoleh materi dasar sepak bola
3.	Peran pelatih	Baik	Pelatih aktif memberi arahan dan pendampingan
4.	Kedisiplinan pemain	Baik	Pemain menunjukkan partisipasi positif
5.	Administrasi pemain	Cukup baik	Perlu penataan data dan pencatatan lebih rapi
6.	Evaluasi pemain	Cukup baik	Perlu format evaluasi sederhana dan berkala

No.	Aspek Pembinaan	Kategori Hasil	Interpretasi
7.	Sarana latihan	Cukup baik	Perlu optimalisasi dan penambahan alat dasar
8.	Koordinasi orang tua	Cukup baik	Perlu komunikasi lebih terjadwal

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua SSB tidak berada pada kondisi lemah, melainkan sudah memiliki dasar pembinaan yang baik. Rekomendasi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan keberlanjutan pembinaan.

e. Rekomendasi Penguatan Pembinaan

Berdasarkan Tabel 1-4, penguatan yang dapat ditindaklanjuti mencakup enam langkah: menyusun program latihan mingguan atau bulanan per kelompok usia; memperbarui daftar pemain, jadwal, dan kehadiran; menggunakan lembar evaluasi teknik dan sikap secara berkala; memfasilitasi variasi latihan untuk pelatih; mengoptimalkan alat dan lapangan; serta menjadwalkan komunikasi dengan orang tua. Kelima tabel mendasari rumusan rekomendasi tersebut, tetapi tidak membuktikan bahwa semua langkah sudah dilaksanakan sampai menghasilkan luaran jangka panjang. Indikator audit yang dapat dipakai pada tindak lanjut dirumuskan dalam Tabel 6.

Untuk latihan, menurut Ferraz et al. (2025) memperlihatkan bahwa evaluasi permainan kelompok kecil pada pemain muda dipengaruhi ukuran lapangan, jumlah pemain, dan indikator fisik, teknis, serta taktis yang digunakan. Meta-analisis Neag et al. (2024) menunjukkan bahwa permainan kelompok kecil tidak selalu lebih unggul daripada metode latihan berbasis lari untuk meningkatkan kecepatan perubahan arah, sehingga manfaatnya tidak tepat diasumsikan seragam. Pada tataran rekomendasi, pelatih dapat menetapkan tujuan dan indikator sederhana untuk setiap variasi latihan, kemudian mendokumentasikan hasilnya secara konsisten sebelum menyimpulkan keberhasilan program.

Tabel 5. Rekomendasi Penguatan Pembinaan Sepak Bola Usia Muda

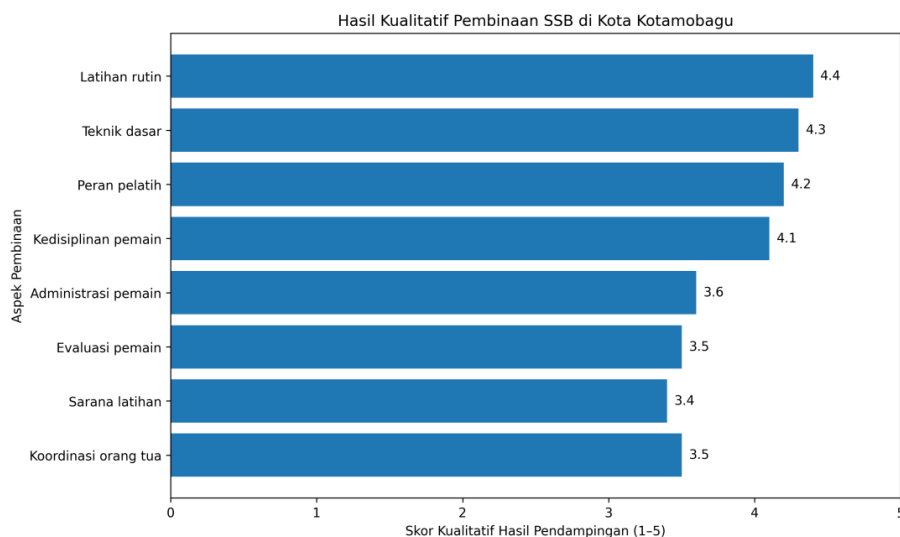
No.	Aspek Rekomendasi	Bentuk Rekomendasi	Tujuan
1.	Program latihan	Menyusun program latihan mingguan/bulanan berbasis kelompok usia	Membuat latihan lebih terarah

No.	Aspek Rekomendasi	Bentuk Rekomendasi	Tujuan
2.	Administrasi SSB	Membuat data pemain, daftar hadir, dan jadwal latihan	Memperkuat tata kelola SSB
3.	Evaluasi pemain	Menggunakan lembar evaluasi teknik, sikap, dan kehadiran	Memantau perkembangan pemain
4.	Kapasitas pelatih	Melakukan pendampingan variasi latihan usia muda	Meningkatkan kualitas pembinaan
5.	Sarana latihan	Mengoptimalkan alat yang tersedia dan menambah alat dasar	Mendukung efektivitas latihan
6.	Koordinasi orang tua	Membuat komunikasi rutin antara pelatih, pengurus, dan orang tua	Memperkuat dukungan keluarga

Catatan: Arah rekomendasi disintesis dari Tabel 1–4. Seluruh butir merupakan tindak lanjut yang diusulkan, bukan keberhasilan yang telah diukur.

Rekomendasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pembinaan tidak hanya diarahkan pada kemampuan pemain, tetapi juga pada tata kelola pembinaan SSB. Dengan rekomendasi tersebut, pembinaan sepak bola usia muda pada SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko diharapkan dapat berjalan lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko telah memiliki dasar pembinaan yang baik. Rekomendasi yang diberikan tidak menunjukkan bahwa pembinaan pada kedua SSB lemah, tetapi diarahkan untuk memperkuat kualitas pembinaan yang sudah berjalan. Penguatan tersebut meliputi program latihan, administrasi, evaluasi pemain, kapasitas pelatih, sarana latihan, dan koordinasi orang tua. Dengan penguatan tersebut, pembinaan sepak bola usia muda melalui pendampingan SSB di Kota Kotamobagu diharapkan menjadi lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Grafik hasil kualitatif penguatan pembinaan sepak bola usia muda melalui pendampingan Sekolah Sepak Bola di Kota Kotamobagu.

Rekomendasi pada Tabel 5 bersifat preskriptif dan perlu dipisahkan dari hasil yang telah diamati. Karena itu, ukuran tindak lanjut yang diusulkan meliputi bukti keberadaan program tertulis, catatan kehadiran berkala, rekaman evaluasi pemain, catatan pembinaan pelatih, inventaris alat, dan dokumentasi komunikasi orang tua. Ukuran tersebut dipilih karena dapat diperiksa secara nyata tanpa mensyaratkan klaim peningkatan performa pemain yang belum diukur.

Pembacaan terintegrasi atas Tabel 1-5 menunjukkan suatu urutan kerja yang dapat dikembangkan: mengidentifikasi kebutuhan dari deskripsi dua kasus, memilih bentuk dukungan yang sesuai, mencatat keluaran proses, kemudian menilai keterlaksanaan dengan indikator yang dapat diaudit. Nilai kontribusinya terletak pada kejelasan tautan antar-tahap tersebut. Temuan yang ada belum memungkinkan penilaian besaran perubahan keterampilan, perubahan perilaku pemain, atau efektivitas kausal pendampingan.



Gambar 2. Pemetaan delapan aspek pembinaan berdasarkan kategori kualitatif

Tabel 6. Matriks temuan, dukungan yang dilakukan, dan indikator verifikasi tindak lanjut (usulan)

Kebutuhan dari kasus	Dukungan yang dilakukan	Indikator tindak lanjut yang diusulkan	Bukti yang perlu disimpan
Program latihan belum seluruhnya tertulis	Arah latihan berdasarkan kelompok usia	Ketersediaan program mingguan/bulanan per kelompok usia	Dokumen versi dan tanggal program
Administrasi pemain belum tertata	Pengarahan penataan data pemain dan kehadiran	Kelengkapan identitas terproteksi dan catatan kehadiran	Daftar hadir anonim dan jadwal latihan
Evaluasi bergantung pada pengamatan pelatih	Format evaluasi sederhana dilaporkan tersusun	Frekuensi pencatatan teknik, sikap, dan perkembangan	Lembar penilaian bertanggal dan rubrik
Pelatih memerlukan variasi metode	Masukan variasi pendekatan latihan	Jumlah rancangan latihan adaptif yang terdokumentasi	Jurnal pendampingan pelatih
Sarana terbatas atau perlu dioptimalkan	Penyesuaian latihan dengan alat dan lapangan	Daftar sarana yang tersedia dan digunakan	Inventaris dan catatan penggunaan
Komunikasi orang tua belum rutin	Penguatan komunikasi dukungan latihan	Frekuensi komunikasi mengenai jadwal dan perkembangan	Rekap komunikasi tanpa data pribadi anak



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pada SSB Dikra Pobundayan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pada SSB Sipatuo Junior Bungko.

KESIMPULAN

Kajian dua kasus di Kotamobagu memperlihatkan bahwa pembinaan sepak bola usia pelajar telah dilaporkan memiliki kegiatan latihan rutin, keterlibatan pelatih, dan pembelajaran teknik dasar, sedangkan administrasi, evaluasi pemain, sarana, serta koordinasi orang tua masih memerlukan penguatan. Dalam penilaian deskriptif yang disajikan, empat aspek berkategori “Baik” dan empat “Cukup baik”, tanpa rubrik terstandar yang dapat diaudit. Bentuk pendampingan yang dicatat terutama berupa pengarahan program latihan, penataan data, format evaluasi, masukan kepada pelatih, penyesuaian sarana, dan komunikasi keluarga; capaian itu belum merupakan bukti peningkatan hasil pemain. Kontribusi artikel ini adalah matriks penghubung antara temuan kasus, kebutuhan, dukungan yang dilaporkan, dan indikator tindak lanjut teramati. Keterbatasannya mencakup belum tersedianya jumlah dan karakteristik informan secara rinci, periode kegiatan, petikan wawancara, jejak pengodean dan triangulasi, ukuran evaluasi, serta dokumen izin penelitian dan penggunaan foto anak. Studi berikutnya perlu mengumpulkan catatan berjangka, menerapkan indikator evaluasi yang konsisten, dan membandingkan hasil tindak lanjut secara transparan tanpa melebihi bukti yang tersedia.

REKOMENDASI

Berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi pada SSB Dikra Pobundayan dan SSB Sipatuo Junior Bungko, pengurus dan pelatih disarankan memprioritaskan penguatan tata kelola yang dapat diperiksa secara berkala. Langkah yang dapat dilakukan meliputi penyusunan program latihan tertulis berdasarkan kelompok usia; pembaruan data pemain, jadwal, dan kehadiran; penggunaan lembar evaluasi teknik dasar, kedisiplinan, dan keterlibatan pemain dengan indikator yang konsisten; pendampingan variasi metode latihan bagi pelatih; pencatatan kebutuhan serta pemanfaatan sarana yang tersedia; dan komunikasi terjadwal dengan orang tua. Setiap langkah perlu disesuaikan dengan kapasitas kedua SSB serta dilaksanakan tanpa mengganggu kegiatan belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an, M. N. (2025). Conducting case study research in international entrepreneurship: A protocol for qualitative case study. *International Journal of Qualitative Methods*, 24, 1-10.
<https://doi.org/10.1177/16094069251394934>
- Allsabab, M. A. H., Sugito, Puspodari, & Weda (2024). Football players' satisfaction with the quality of services provided by youth football

- coaching clubs. *SPORT TK-EuroAmerican Journal of Sport Sciences*, 13, 4. <https://doi.org/10.6018/sportk.551561>
- Almonacid-Fierro, A., Souza de Carvalho, R., Sepúlveda-Vallejos, S., Méndez-Cornejo, J., & Aguilar-Valdés, M. (2024). Teaching grassroots soccer: A systematic review of literature. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 28(1), 53–62. <https://doi.org/10.15561/26649837.2024.0106>
- Azyza, A. F., & Raharjo, H. P. (2025). Pembinaan prestasi sepak bola di Sekolah Sepak Bola GSP Force Kabupaten Cilacap. *Aisyah Journal of Physical Education*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.30604/ajope.v4i1.2006>
- Barracough, S., Till, K., Kerr, A., & Emmonds, S. (2025). Challenges and solutions to talent (de)selection and development in a youth soccer academy: The implementation of a multidisciplinary athlete profiling tool. *Frontiers in Psychology*, 16, 1636386. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1636386>
- Bengtsson, D., Stenling, A., Nygren, J., Ntoumanis, N., & Ivarsson, A. (2024). The effects of interpersonal development programmes with sport coaches and parents on youth athlete outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 70, 102558. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102558>
- erntzen, I., & Ligestad, P. (2025). Effects of coaches' feedback on psychological outcomes in youth football: An intervention study. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7, 1527543. <https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1527543>
- Bettega, O. B., Marques Filho, C. V., Leonardo, L., Machado, J. C. B. P., Scaglia, A. J., & Galatti, L. R. (2023). Children's training and competition in football: The coach's view on family participation and healthy development. *Sustainability*, 15(3), 2275. <https://doi.org/10.3390/su15032275>
- Bozděch, M., Agricola, A., & Zháněl, J. (2023). The relative age effect at different age periods in soccer: A meta-analysis. *Perceptual and Motor Skills*, 130(6), 2632–2662. <https://doi.org/10.1177/00315125231210585>
- Burke, S., Sharp, L.-A., Woods, D., & Paradis, K. F. (2024). Enhancing parental support through parent-education programs in youth sport: A systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 17(1), 208–235. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1992793>
- Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations, and document analysis.

- Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317.
<https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Chowdhury, A., & Shil, N. C. (2021). Thinking ‘qualitative’ through a case study: Homework for a researcher. *American Journal of Qualitative Research*, 5(2), 190–210. <https://doi.org/10.29333/ajqr/11280>
- Davidson, T.-K., Barrett, S., Toner, J., & Towlson, C. (2024). Professional soccer practitioners’ perceptions of using performance analysis technology to monitor technical and tactical player characteristics within an academy environment: A category 1 club case study. *PLOS ONE*, 19(3), e0298346. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0298346>
- Ferraz, M., Garganta, J., Bagatin, R., & Barreira, D. (2025). Evaluación del rendimiento físico, técnico y táctico de jugadores de fútbol juveniles en partidos reducidos: Una revisión sistemática. *Retos*, 66, 206–225. <https://doi.org/10.47197/retos.v66.110366>
- Gao, Z., Chee, C. S., Norjali Wazir, M. R. W., Wang, J., Zheng, X., & Wang, T. (2024). The role of parents in the motivation of young athletes: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 14, 1291711. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1291711>
- Güllich, A., Barth, M., Hambrick, D. Z., & Macnamara, B. N. (2023). Participation patterns in talent development in youth sports. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5, 1175718. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1175718>
- Hamzah, N., Karim, Z. A., Yaakop, N., Akbar, A., & Fook Lee, J. L. (2025). Key factors influencing talent development in youth football: A systematic literature review. *Retos*, 62, 948–957. <https://doi.org/10.47197/retos.v62.109470>
- Hasibuan, N., Nusri, A., Gultom, S., Raswin, R., Ratno, P., & Azandi, F. (2025). Pendampingan penerapan model latihan Small Side Games Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(3), 682–692. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i3.26335>
- Hermansyah, Subakti, & Nurdin. (2023). Model latihan dribble sepakbola untuk pemula. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (JONTAK)*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.36312/jontak.v4i1.338>
- Hu, J., Zhang, Y., Liu, S., Li, D., & Ren, D. (2026). The training effect of tactical awareness and technical-tactical performance among youth football players: A systematic reviews and meta-analysis. *Journal of Science in Sport and Exercise*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s42978-026-00376-w>

- Kusuma, K. C. A., Artanayasa, I. W., & Lesmana, K. Y. P. (2025). Yo-yo intermittent recovery test level 1 for young soccer player: Test-retest reliability. *Jurnal Keolahragaan*, 13(1), 10–17. <https://doi.org/10.21831/jk.v13i1.78879>
- Li, L., Olson, H. O., Tereschenko, I., Wang, A., & McCleery, J. (2025). Impact of coach education on coaching effectiveness in youth sport: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 20(1), 340–356. <https://doi.org/10.1177/17479541241283442>
- Manan, M. F. R., & Yuwono, C. (2023). Survei pembinaan prestasi sepak bola pada Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Magelang tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 493–499. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i2.53899>
- Miller, E. M., Porter, J. E., & Barbagallo, M. S. (2023). Simplifying qualitative case study research methodology: A step-by-step guide using a palliative care example. *The Qualitative Report*, 28(8), 2363–2379. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6478>
- Neag, I., Mihaila, I., Fleancu, L. J., Acsinte, A., Popescu, C. D., Stancu, M., Potop, V., Trandafirescu, G., & Mihai, I. (2024). Effectiveness of small-sided games on change of direction speed in youth soccer players: A systematic review and meta-analysis. *Human Movement*, 25(4), 53–67. <https://doi.org/10.5114/hm/195914>
- Santos, F., Ferreira, M., Dias, L., Elliott, S. K., Milan, F. J., Milistetd, M., & Knight, C. J. (2025). A scoping review of coach-parent interactions and relationships across youth sport settings. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 18(2), 1002–1025. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2024.2332986>
- Schlunegger, M. C., Zumstein-Shaha, M., & Palm, R. (2024). Methodologic and data-analysis triangulation in case studies: A scoping review. *Western Journal of Nursing Research*, 46(8), 611–622. <https://doi.org/10.1177/01939459241263011>
- Sulistiyono, S., Suherman, W. S., Pambudi, D. K., & Martono, M. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian pengelolaan sekolah sepakbola berbasis sistem manajemen mutu. *MEDIKORA*, 21(1), 61–70. <https://doi.org/10.21831/medikora.v21i1.48829>
- Suminar, T. J., & Lukman. (2025). Pengaruh latihan passing bervariasi terhadap kemampuan passing pada tim sepak bola Scorpion Masbagik. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (JONTAK)*, 6(2), 164–172. <https://doi.org/10.36312/jontak.v6i2.4665>

- Triggs, A. O., Causer, J., McRobert, A. P., & Andrew, M. (2025). Perceptual-cognitive skills and talent development environments in soccer: A scoping review. *PLOS ONE*, 20(7), e0327721. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327721>
- Uehara, L., Davids, K., Pepping, G.-J., Gray, R., & Button, C. (2022). The role of family and football academy in developing Brazilian football expertise. *International Sports Studies*, 44(2), 6–21. <https://doi.org/10.30819/iss.44-2.02>
- Verbeek, J., van der Steen, S., van Yperen, N. W., & den Hartigh, R. J. R. (2025). What do we currently know about the development of talent? A systematic review in the soccer context. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 18(2), 758–780. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2023.2283874>
- Wahyudi, D., & Laturrahmi, Y. F. (2023). Sport communication: An analysis of coach roles through instructional communication framework. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 162–170. <https://doi.org/10.21831/jk.v11i2.55474>
- Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>
- Zairul, M. (2025). Mastering thematic analysis: A step-by-step guide for beginners with tips for systematic analysis using ATLAS.ti 25. *International Journal of Qualitative Methods*, 24, 1–26. <https://doi.org/10.1177/16094069251384401>